

Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpura Tahun 2023

Christo Khu

Dosen Kesehatan Masyarakat STIKes Columbia Asia

Email: Christokhu@gmail.com

Alisarjuni Padang

Dosen Keperawatan STIKes Columbia Asia

Email: alisarjunipadang@gmail.com

Balqis Nurmauli Damanik

Dosen Kesehatan Masyarakat STIKes Columbia Asia

Alamat : Jl. H. Adam Malik No. 79A

Abstract: *Providing nursing services based on nurses' caring behavior can improve the quality of health services. Nurses' caring behavior is not only able to increase patient satisfaction, but can also generate profits for the hospital. The aim of this research was to determine the relationship between nurses' caring behavior and the level of patient satisfaction in the Inpatient Room at Tanjungpura Regional Hospital. The research design used is a correlational design with a cross sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling, namely 80 patients. Data analysis used the Spearman Rank Test with a Sig value of 0.001, where the value is < (0.05), which means that H₀ is rejected and H_a is accepted. The correlation value shows 0.025, which means there is a strong relationship. It is recommended that nurses continue to develop caring behavioral abilities towards patients and improve skills and knowledge by increasing their education level and participating in training.*

Keywords: *Nurse's Caring Behaviour, Patient Satisfaction, Nursing Services*

Abstrak: Pemberian pelayanan keperawatan yang didasari oleh perilaku caring perawat mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Perilaku caring perawat tidak hanya mampu meningkatkan kepuasan pasien, namun juga dapat menghasilkan keuntungan bagi rumah sakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap di RSUD tanjungpura. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sebanyak 80 pasien. Analisa data menggunakan *Uji Spearman Rank Test* dengan nilai Sig sebesar 0,001 dimana nilai tersebut < (0,05), maka diartikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi menunjukkan 0,025 yang berarti memiliki hubungan yang kuat. Disarankan agar perawat terus mengembangkan kemampuan perilaku caring kepada pasien dan meningkatkan *skill* dan pengetahuan dengan meningkatkan jenjang pendidikannya dan mengikuti pelatihan.

Kata kunci: Caring Perawat, Kepuasan Pasien, Pelayanan Keperawatan

LATAR BELAKANG

Pelayanan keperawatan sebagai lini pertama sangat berperan dalam kepuasan pasien. Ketidakpuasan pasien terhadap pemberian pelayanan masih menjadi masalah di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Data kepuasan pasien dari sebuah rumah sakit umum di salah satu wilayah Indonesia menunjukkan bahwa 70% pasien tidak puas dengan pelayanannya. Standar kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan ditetapkan secara nasional oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu > 95% (Pandiangan, 2020).

Received September 30, 2023; Revised Oktober 20, 2023; Accepted November 16, 2023

* Christo Khu, Christokhu@gmail.com

Pada tatanan pelayanan kesehatan contohnya rumah sakit, perawat akan selalu berhubungan dengan banyak klien atau tenaga pelayanan kesehatan lainnya, sehingga perawat didorong agar selalu mengembangkan kemampuan profesionalnya, diantaranya dengan mengembangkan sikap peduli. Perilaku caring adalah sikap atau perilaku perawat yang sepenuh hati terhadap klien dengan penuh perhatian, kepedulian dan perhatian terhadap emosi klien untuk menjalin hubungan terapeutik sehingga menyebabkan pasien merasa nyaman, aman dan rileks karena mereka merasa stres akibat penyakitnya. Caring yang merupakan bagian keperawatan juga dapat memberikan kepuasan pasien dengan penggunaan layanan kesehatan (Bastina, 2022).

Caring dapat diartikan sebagai sikap peduli oleh perawat kepada pasiennya tanpa pamrih dan dari hati yang terdalam. Secara tidak langsung, sikap caring akan terbawa dalam setiap kegiatan asuhan keperawatan terutama dalam menerapkan prinsip etik dalam setiap tindakan keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku caring dan etik perawat di dunia dan terutama di Indonesia masih rendah (sekitar 35% perawat), Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya aktivitas perawat yang sering tidak dilakukan. Aktivitas perawat yang paling sering dilewatkan adalah kenyamanan dalam hal berbicara dengan pasien. 47,5% pasien mengatakan bahwa perawat sangat jarang berbicara dengan pasien sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pasien.

Menurut Teori Swanson, bahwa caring merupakan proses keperawatan yang unik dalam pelayanan. Terdapat 5 dimensi perilaku caring yaitu *maintining belief* (mempertahankan kepercayaan), *knowing* (mengetahui atau berusaha untuk memahami kejadian yang dialami oleh orang lain), *being with* (menunjukkan perasaan empati kepada orang lain), *doing for* (melakukan sesuatu untuk orang lain), *enabling* (kemampuan). Perilaku caring dapat dilakukan dengan meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien. Bentuk perilaku caring yaitu dengan menolong pasien dalam memenuhi masalah fisik, psikis dan spiritualnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 pasien rawat inap dengan waktu perawatan ≥ 3 hari, didapatkan hasil 8 pasien (80%) mengatakan perawat memberikan salam saat memasuki ruangan pasien dan 2 pasien (20%) mengatakan perawat tidak memberikan salam, 7 pasien (70%) mengatakan dalam berkomunikasi, perawat mempertahankan kontak mata dan 3 pasien (30%) mengatakan perawat tidak mempertahankan kontak mata, 7 pasien (70%) mengatakan perawat memberikan motivasi selama dilakukan perawatan dan 3 pasien (30%) mengatakan perawat tidak memberikan motivasi, 5 pasien (50%) merasa perawat tergesa - gesa dalam melakukan tindakan keperawatan dan 5 pasien (50%) mengatakan perawat tidak tergesa - gesa, 5 pasien (50%) mengatakan perawat menanyakan

tentang kebutuhan yang dibutuhkan oleh pasien selama dilakukan perawatan dan 5 pasien (50%) mengatakan perawat tidak melakukannya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi tentang hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Tanjungpura Tahun 2023.

KAJIAN TEORITIS

Menurut teori Swanson, caring adalah holistik keperawatan yang berguna untuk mendukung proses kesembuhan pasien dan menjalankan hubungan peduli dengan klien dan bertanggung jawab atas keadaan pasien. Caring merupakan sebuah fundamental dan konsep yang unik dalam keperawatan yang menggambarkan tindakan humanistic seorang perawat dengan pasien (Oluma & Abadiga, 2020). Menurut teori Swanson (1983) dalam (Amalina et al., 2020), komponen caring terdiri dari 5 kategori yaitu *maintining belief*, *konowing*, *being with*, *doing for* dan *enabling*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain korelasional yang memiliki tujuan untuk menyimpulkan hubungan antara variabel independen (perilaku caring perawat) dengan variabel dependen (tingkat kepuasan) dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah rata – rata pasien yang di rawat ≥ 3 hari di Ruang rawat inap RSUD Tanjungpura dalam 3 bulan terakhir (Maret, April, Mei) Tahun 2023 yang berjumlah 105 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga didapatkan sebanyak 82 pasien. Karakteristik responden dijabarkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Pengukuran tingkat caring dilakukan dengan menggunakan kuisisioner Caring Swanson yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2021). Analisis data disajikan dalam bentuk analisis tabel distribusi frekuensi mengenai karakteristik responden, gambaran perilaku caring perawat serta analisis pada item kuisisioner caring perawat menurut Swanson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan (n=80)

| No | Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | | |
| | Perempuan | 35 | 43,8 |
| | Laki-laki | 45 | 56,3 |
| 2 | Kelompok Umur | | |
| | ≤ 25 Tahun | 42 | 52,4 |
| | 26-50 Tahun | 20 | 25,0 |
| | > 50 Tahun | 18 | 22,5 |
| 3 | Pendidikan | | |
| | SD | 11 | 13,8 |
| | SMP | 25 | 31,3 |
| | SMA | 21 | 26,3 |
| | PT | 23 | 28,8 |
| 4 | Jenis Pekerjaan | | |
| | Buruh/Petani | 21 | 26,3 |
| | Wiraswasta | 40 | 50,0 |
| | BUMN | 3 | 3,8 |
| | PNS | 10 | 12,5 |
| | Tidak Bekerja | 6 | 7,5 |

Hasil analisis menunjukkan, dari 80 responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 45 orang (56,3%) dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan yaitu hanya sebanyak 35 orang (43,8%). Menurut Potter & Perry (2009), laki-laki cenderung mengkomunikasikan sesuatu secara langsung tanpa banyak pertimbangan sedangkan perempuan menilai sesuatu lebih hati-hati dan teliti terhadap penilaian sesuatu yang dianggap baik dengan menggunakan perasaan. Peneliti berasumsi jenis kelamin mempengaruhi cara penilaian individu terhadap perilaku caring yang dilakukan oleh perawat. Responden lakilaki akan memberikan penilaian secara langsung sesuai dengan apa yang telah dialami dan dirasakan.

Kemudian, persentase kelompok umur responden tertinggi adalah pada kelompok umur ≤ 25 tahun yaitu sebanyak 42 orang (52,4%) dan yang terendah pada kelompok umur >50 tahun yaitu hanya sebanyak 18 orang (22,5%). Persentase tingkat pendidikan responden tertinggi adalah pada tingkat perguruan tinggi (PT) yaitu sebanyak 23 orang (28,8%) dan yang terendah pada tingkat SD yaitu hanya sebanyak 11 orang (13,8%). Selanjutnya, untuk persentase jenis pekerjaan responden tertinggi adalah sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 40 orang (50,8%) dan yang terendah adalah bekerja sebagai pegawai BUMN yaitu hanya sebanyak 3 orang (3,8%).

Potter & Perry (2009) menyebutkan laki-laki cenderung mengkomunikasikan sesuatu secara langsung tanpa banyak pertimbangan sedangkan perempuan menilai sesuatu lebih hati-hati dan teliti terhadap penilaian sesuatu yang dianggap baik dengan menggunakan perasaan.

Peneliti berasumsi jenis kelamin mempengaruhi cara penilaian individu terhadap perilaku caring yang dilakukan oleh perawat. Responden laki-laki akan memberikan penilaian secara langsung sesuai dengan apa yang telah dialami dan dirasakan.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi perilaku caring perawat (n=80)

| Caring perawat | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| Cukup | 55 | 68,7 |
| Baik | 25 | 31,3 |
| Total | 80 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa caring perawat di ruang rawat inap RSUD Tanjungpura dari 80 responden sebanyak 55 responden (68,7 %) menyatakan caring perawat baik dan sebanyak 25 responden (31,3%) menyatakan caring perawat cukup.

Untuk analisa perilaku caring perawat penilaian dari kuesioner perilaku yang telah diisi oleh pasien di ruang rawat inap RSUD Tanjungpura dari 5 subs skala yaitu jaminan keberadaan manusia, saling menghormati, hubungan positif, serta pengetahuan dan kemampuan profesi profesional, perhatian terhadap pengalaman orang lain. Masing-masing perilaku caring menunjukkan baik, bernilai rata-rata paling tinggi adalah hubungan positif, dimana dalam kuesioner sudah tergambar pada pernyataan yang memberikan intruksi atau bimbingan pada pasien, meluangkan waktu untuk pasien, bersikap jujur tentang penyakit yang dialami oleh pasien, membantu pasien agar meningkatkan kesehatannya, membantu pasien agar merasa nyaman baik secara fisik ataupun emosional, bersikap sabar serta tidak mengenal lelah dalam memberikan pelayanan pada pasien, merasa senang bersama pasien dan meminta pendapat pasien dalam perawatan dirinya.

Sedangkan, nilai rata-rata yang paling rendah yaitu *attentivess to the others caring*, dimana tergambar perawat kebanyakan tidak mempercayai keluhan yang di ungkapkan pasien, perawat tidak peka terhadap kondisi atau keadaan pasien dan kurangnya perhatian khusus perawat pada pasien serta perawat kurang memprioritaskan kebutuhan yang diperlukan oleh pasien.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Pasien yang dirawat (n=80)

| Kepuasan pasien | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Puas | 32 | 40,0 |
| Tidak puas | 48 | 60,0 |
| Total | 80 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien yang dirawat di ruang rawat inap RSUD Tanjungpura dari 80 responden, mayoritas mengalami ketidakpuasan terhadap caring perawat yaitu sebanyak 48 responden (60,0%), dan yang puas dengan caring perawat sebanyak 32 responden (40,0%).

Analisis kepuasan pasien melalui dimensi mutu pelayanan keperawatan yaitu RATER (*Realibility, Assurance, Tangible, Empaty, Responsiviness*). Didapatkan hasil tertinggi adalah dimensi *empaty*, telah mencerminkan segala tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan dalam memberikan informasi kepada pasien, perawat selalu memeriksa keadaan pasien seperti mengukur tensi, suhu, nadi, pernapasan, dan cairan infus, perawat tidak memandang pangkat atau status tapi berdasarkan kondisi pasien dalam memberikan pelayanan, perawat memperhatikan dukungan moril kepada pasien.

Sedangkan dimensi yang terendah adalah dimensi *Realibility* dimana pasien menganggap perawat kurang memberikan informasi tentang fasilitas yang sudah tersedia, cara penggunaan dan tata tertib yang ada di rumah sakit perawat tidak menjelaskan dan memberikan informasi tentang apa saja yang harus dipatuhi dalam perawatan pasien, serta ketidaktepatan waktu perawat tiba diruangan pasien ketika pasien membutuhkan.

Tabel 4. Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

| Caring | Puas | Tidak puas | Total | Sig | Nilai rho |
|--------|------------|------------|------------|-------|-----------|
| Cukup | 12 (21,3%) | 38 (47,5%) | 55 (68,8%) | | |
| Baik | 22 (27,5%) | 3 (3,8%) | 25 (31,3%) | 0,001 | 0,025 |

Tabel 4 menunjukkan hasil Uji *Spearman Rank Test* dengan nilai Sig sebesar 0,001 dimana nilai tersebut $< (0,05)$ maka diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi menunjukkan 0,025 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

Adapun hasil penelitian yang didapat 3 responden yang menyatakan bahwa perawat sudah caring namun belum puas dengan pelayanan yang diberikan karena disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan, kemandirian, keahlian serta sikap profesional yang seharusnya yang dimiliki perawat ini dapat tergambar pada hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dimana rendahnya poin pada dimensi *Reliability* kemudian ada 12 responden yang menyatakan perawat cukup caring namun merasa sudah puas dengan pelayanan perawat. Hal ini dikarenakan perawat sudah mampu mengimbangi komunikasinya dengan menjawab segala pertanyaan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haskas Tahun 2020, tentang Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III RSUD Barru, dimana berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan hasil dengan nilai $\rho=0,003 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien ruang rawat inap kelas III RSUD Barru.

Dalam penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Apriana Tahun 2019 dengan judul penelitian perilaku caring perawat dan kepuasan pasien di Rumah Sakit. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif non eksperimen dengan desain cross sectional, pengambilan sampel

dengan teknik purposive sampling data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan uji statistic chi-square $p\text{-value } 0,039 < \alpha 0,005$. Terdapat 74,8% perawat berperilaku caring dan 80,5% pasien merasa puas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Tahun 2020, yang berjudul perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Private Care Center RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar dengan hasil penelitian di uji menggunakan uji statistic chi-square dengan tingkat kemaknaan $p= 0,006 < \text{dari } \alpha= 0,05$ sebagian besar pasien menganggap perilaku caring perawat baik (82,5%), lebih dari setengah pasien merasa tidak puas terhadap layanan keperawatan (75,0%) penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien.

Perawat yang mengaplikasikan perilaku caring yang baik akan meninggalkan kesan yang positif di pasien sehingga timbul rasa nyaman dalam proses tindakan keperawatan. Secara teori caring adalah fenomena universal yang mempengaruhi bagaimana seorang berpikir, merasakan serta berperilaku dalam hubungannya dengan orang lain. Caring merupakan suatu tindakan atas dasar kemanusiaan, sebagai suatu bentuk perhatian, perasaan empati dan kasih sayang kepada orang lain yang dapat dicerminkan dengan cara memberikan tindakan kepedulian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kondisi kehidupan klien.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh King et al., (2019) hubungan antara perawat dan pasien dapat diistilahkan dengan “*relationship based care*” yang dapat diartikan sebagai hubungan yang berlandaskan dengan kepedulian dalam keperawatan. Perilaku caring pada seorang perawat memainkan peran penting dalam kepuasan pasien. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2022) yang mengatakan perilaku caring dapat mempengaruhi kepuasan pasien dikarenakan caring mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Tanjungpura, yaitu:

1. Pasien di RSUD tanjungpura mayoritas menilai perawat memiliki perilaku caring baik yaitu sebanyak 25 responden dari 80 responden.
2. Pasien di RSUD tanjungpura mayoritas puas yaitu sebanyak 32 responden.
3. Terdapat hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di RSUD tanjungpura dengan nilai korelasi menunjukkan 0,025 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

Saran yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Tanjungpura, yaitu:

1. Perawat harus terus mengembangkan kemampuan perilaku caring kepada pasien dan meningkatkan skill dan pengetahuan dengan meningkatkan jenjang pendidikannya dan mengikuti pelatihan.
2. Adapun saran bagi institusi pelayanan kesehatan khususnya bidang manajemen keperawatan di rumah sakit agar memberikan pelatihan tentang perilaku caring perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.
3. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang kepuasan pasien dihubungkan dengan variabel lain dan dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) sehingga pasien akan lebih terbuka untuk menyampaikan keluhannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak pendukung fasilitas, seperti yayasan Gleni dan LPPM STIKes Columbia Asia. Kemudian, peneliti sangat berterimakasih kepada RSUD tanjungpura karena telah memberikan izin melakukan riset. Akhir kata, terimakasih untuk seluruh civitas akademika STIKes Columbia Asia.

DAFTAR REFERENSI

- Afrini, S. (2019). Gambaran Perilaku Caring Perawat di ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019. Universitas Andalas.
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring.
- Apriani, D., Putri, D., & Widiyani, D. (2020). Gambaran perilaku caring perawat di ruang anggrek badan rumah sakit umum daerah kabupaten tabanan. 16(2), 11–19. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.450>
- Chrisnawati, Lima, M., Trihandini, B., & Maratning, A. (2020). Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin 2020. *Journal of Nursing Invention*, 1(2), 17–30.
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. *jurnal kesehatan perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164–176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Dewi, Y. K. (2017). Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Paviliun Dan Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

- Ernawati, & Tumanggor, B. (2020). Hubungan Karakteristik individu dan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2019. 20(3), 996–1002. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1090>
- Hafriska, C., & Kamil, H. (2018). Perilaku Caring Perawat Dengan Pendekatan Teori Swanson Di Ruang Rawat Inap. 1–7.
- Hutahaean, S. (2020). Aplikasi Caring Perawat Sebagai Penunjang Kesembuhan Pasien. Media Sains Indonesia.
- Kuswanto, & Putri, M. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. Jurnal Keperawatan, 13(1), 213–226.
- Lesmana, I. (2021). Hubungan caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika.
- Potter, P., & Perry, A. (2009). Fundamental of Nursing. EGC.
- Risaldy, Y. (2018). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Loyalitas Pasien Rawat Inap Rumah Sakit TK.IV Kota Madiun [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Madiun]. In Pakistan Research Journal of Management Sciences. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3Cmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/PoliciesandStrategies/S>
- Sitorus, R. idawati, & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. Nursing Inside Community, 2(3), 100–105.
- Trisnawati, I. (2021). Perilaku Caring Perawat Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi. Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS), 1(02), 52–58. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i02.37>
- Yunita, S., & Hariadi, P. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Permata Bunda Medan Tahun 2019. Indonesian Trust Health Journal, 2(1), 162–169. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i1.28>